

TEGURAN AL-QUR'AN (*AL-'ITAB*) KEPADA NABI MUHAMMAD
DALAM *TAFSĪR AL-ṬABARĪ* DAN *TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam

Oleh :

M. Nuryasin Asyafi'i
96532212

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 24 Mei 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Mohamad Nuryasin Asyafi'i
NIM	: 96532212
Jurusan	: Tafsir-Hadis
Judul Skripsi	: Teguran al-Qur'an (<i>al-'Itāb</i>) Kepada Nabi Muhammad Dalam <i>Tafsir al-Ṭabari</i> Dan <i>Tafsir Fi Zilāl al-Qur'an</i>

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpaendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Pembantu Pembimbing



(Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag.)
NIP 150 241 786



(Drs. Muhammad Yusuf, M. Si.)
NIP 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/738/2003

Skripsi dengan judul: Teguran al-Qur'an (*al-'Itab*) kepada Nabi Muhammad dalam *Tafsir al-Tabari* dan *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*

Diajukan oleh:

1. Nama : Mohamad Nuryasin Asyafi'i
2. NIM : 96532212
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

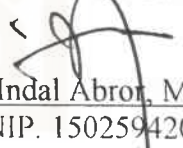
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal 14 Juli 2003 dengan nilai: 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


Drs. H. M. Achmadi Anwar, M. M.
NIP. 150058705


Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150259420


Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP. 150241786

Pembantu Pembimbing


Drs. M. Yusup, M. Si.
NIP. 150267224

Penguji I



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II


Abd. Mustaqim, M. Ag.
NIP. 150282514

Yogyakarta, 14 Juli 2003

DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga skripsi yang berjudul "Teguran al-Qur'an (*al-'Itāb*) kepada Nabi Muhammad dalam *Tafsir al-Ṭabarī* dan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an*" ini akhirnya bisa terselesaikan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi yang sederhana ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu. Penyusun menyadari bahwa tanpa bantuannya, mustahil akan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M. A, selaku Ketua Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku Pembimbing, dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M. SI., selaku Pembantu Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penyusun.
4. Ibu Kepala UPT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan pegawainya.
5. Ayahanda Thohari, Ibunda Sugiati, dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, finansial maupun moril untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Istri dan anakku yang sabar dalam penantian selesainya studi penyusun.
7. Teman-teman kost, khususnya saudara Nur Mursidi yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas amal perbuatan mereka dengan kenikmatan yang lebih besar dari apa yang mereka berikan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kekhilafan, maupun kekurangan. Maka kritikan atau saran-saran yang bersifat konstruktif sangat penyusun harapkan, sehingga bermanfaat bagi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat.

Yogyakarta, 9 Mei 2003

Penyusun

(M. Nuryasin Asyafi'i)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang telah dimodifikasi seperlunya.

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	Alif	-	-
2.	ب	Ba'	B	Be
3.	ت	Ta'	T	Te
4.	ث	Ša'	S'	Es dengan titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
7.	خ	Kha'	Kh	Ka-Ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Žal	Z'	Zet dengan titik di atas
10.	ر	Ra'	R	Er
11.	ز	Za'	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Es-Ye
14.	ص	Šad	S.	Es dengan titik di bawah
15.	ض	Đad	D.	De dengan titik di bawah
16.	ط	Ta'	T.	Te dengan titik di bawah

1.	يَ	Fathah dan Ya'	Ai	A-I
2.	وَ	Fathah dan Waw	Au	A-U

Contoh:

مَوْضُوعٌ : *maudū'* عَلَيْهِ : *'alaihi*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan Alif	ā	a bergaris atas
2.	يَ	Fathah dan Alif Layyinah	ā	a bergaris atas
3.	يِ	Kasrah dan Ya'	ī	i bergaris atas
4.	وِ	Ḍammah dan Waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

مَازٍ : *māza* يَمِيْزُ : *yamīzu*
 الْمُجْتَبَى : *al-Mujtabā* أُصُولُ الْحَدِيثِ : *Uṣūl al-Ḥadīṣ*

C. Ta' *Marbutah*

1. Transliterasi Ta' *Marbutah* hidup dengan "t"
2. Transliterasi Ta' *Marbutah* mati dengan "h"

17.	ظ	Za'	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
18.	ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa'	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Qi
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Waw	W	We
27.	هـ	Ha'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	’	Koma di atas
29.	ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal)

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----	Fathah	A	A
2.	-----	Kasrah	I	I
3.	-----	Ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	-------------	------	-------------	------

3. Jika Ta' *Marbutāh* diikuti kata sandang *al* dan lafal kedua dipisah maka ta' *marbutāh* itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

غاية المرام : *Gayah al-Maram* atau *Gayatul-Maram*

سلسلة الأحاديث الضعيفة : *Silsilah al-Ahadis al-Da'ifah* atau
Silsilatul-Ahadisil-Da'ifah

D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُدَلِّسٌ : *Mudallis*

شَاذٌ : *Syāzz*

E. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

الحديث : *al-Hadīs*

السنة : *al-Sunnah*

F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awai kalimat, nama diri, setelah kata sandang 'al", dll.

Contoh:

إرواء الغليل : *Irwa' al-Galil*

G. Huruf *Hamzah*

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah lafaz atau di akhir. Tetapi jika *Hamzah* terletak di depan maka *Hainzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh: أصول التخریج : *Usūl al-Takhrij* آثارها السيء : *Āsaruhā al-Sayyi'*

ABSTRAK

Kajian tentang “Teguran al-Qur’an (*al-‘Itab*) Kepada Nabi Muhammad dalam *Tafsir al-Ṭabari* dan *Tafsir Fi Zilal al-Qur’an*” ini berusaha untuk mengetahui perbedaan maupun persamaan penafsiran al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb, yang *setting* kehidupannya berbeda, terhadap ayat teguran kepada Nabi saw..

Al-Ṭabari adalah mufasir yang hidup pada abad 9 M mewakili kalangan mufassir klasik dan tradisional. Sedangkan Sayyid Quṭb sebagai mufassir yang hidup pada abad 20 M mewakili kalangan mufassir kontemporer. Perbedaan waktu hidup mereka yang begitu jauh sangat memungkinkan adanya perbedaan pola pikir antara keduanya yang disebabkan oleh adanya pergeseran nilai dan peradaban dalam rentang waktu yang berbeda tersebut. Sehingga hal itu akan berpengaruh juga dalam penafsiran mereka terhadap ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad saw.. Dari sini muncul permasalahan bagaimana keduanya menafsirkan ayat-ayat tersebut serta apa persamaan dan perbedaan antara kedua penafsiran dari sisi metode dan substansi penafsirannya.

Dengan mengkomparasikan kedua penafsiran tersebut, maka dapat diketahui persamaan maupun perbedaan antara keduanya. Baik dari sisi metode maupun substansi penafsirannya.

Dari sisi metode penafsiran, keduanya sama-sama menggunakan metode *tahlili* dan berusaha menggabungkan antara bentuk tafsir *bi al-ma’sur* dan *bi al-ra’y*. Namun dalam penafsiran al-Ṭabari lebih dominan *bi al-ma’sur*, penggunaan *ra’y* hanya sebatas kajian dari sudut bahasa yang terkadang ia gunakan untuk menilai pendapat para ulama’ yang juga didasarkan pada riwayat hadis. Corak penafsirannya termasuk corak *ma’sur*. Sedangkan penafsiran Sayyid Quṭb lebih dominan menggunakan *ra’y*, penggunaan riwayat hanya sebatas pada riwayat yang sudah terkenal di kalangan ulama dan masyarakat, corak penafsirannya termasuk *adabi ijtima’i* dan *haraki*. Hal itu berpengaruh pada substansi penafsiran mereka.

Dari sisi substansi penafsiran keduanya sama-sama mengakui bahwa munculnya ayat *‘itab tersebut* berkaitan dengan kesalahan yang dilakukan Nabi. *‘Ismah* Allah kepada beliau berlaku jika beliau hendak menyeleweng dari apa yang telah diwahyukan kepadanya. Namun penafsiran al-Ṭabari hanya menjelaskan perbuatan Nabi yang menjadi sebab beliau ditegur oleh Allah. Sedangkan penafsiran Sayyid Quṭb lebih diarahkan kepada pemecahan problem masyarakat kontemporer, yaitu dengan penegakan keadilan (al-Nisa’: 105), larangan memberikan takrim kepada orang munafik (al-Tubah: 84), larangan untuk sombong, ujub, dan menbangga-banggakan diri (Ali ‘Imran: 128), hanya mendasarkan tata nilai dan norma-norma kepada Kalam Ilahi (‘Abasa: 1-11), dan tak ada kompromi dalam dakwah (al-Isra’: 73-75).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II BIOGRAFI IBN JARĪR AL-ṬABARĪ DAN SAYYID QUTB	
A. Ibn Jarīr al-Ṭabarī	13
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	13

2. Karya-Karya al-Ṭabari.....	17
3. Kitab Tafsir <i>Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān..</i>	18
a. Latar belakang penulisan tafsir.....	18
b. Metode, corak dan karakteristik penafsiran	23
B. Sayyid Qutb.....	28
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	28
2. Karya-Karya Sayyid Qutb	34
3. Kitab Tafsir <i>Fī Zilāl al-Qur'ān</i>	35
i. a. Latar belakang penulisan tafsir	35
b. Metode, corak dan karakteristik penafsiran	38

BAB III PENAFSIRAN IBN JARĪR ALṬABARĪ DAN SAYYID QUTB ATAS AYAT-AYAT TEGURAN ('ITĀB) KEPADA NABI MUHAMMAD DALAM AL-QUR'AN

A. Gambaran Umum Ayat-Ayat ' <i>Itāb</i> dalam al-Qur'an	46
B. Ayat-Ayat ' <i>Itāb</i> yang Ringan dan Halus.....	56
1. Penafsiran ibn Jarīr al-Ṭabari.....	56
2. Penafsiran Sayyid Qutb	61
C. Ayat-Ayat ' <i>Itāb</i> yang Berat dan Keras.....	65
1. Penafsiran ibn Jarīr al-Ṭabari.....	65
2. Penafsiran Sayyid Qutb	74
D. Persamaan antara Penafsiran al-Ṭabari dan Sayyid Qutb Terhadap Ayat-Ayat ' <i>Itāb</i>	85

1. Segi metode penafsiran.....	86
2. Segi substansi penafsiran.....	87
E. Perbedaan antara Penafsiran al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb Terhadap Ayat-Ayat ' <i>Itab</i>	88
1. Segi metode penafsiran.....	89
2. Segi substansi penafsiran.....	99

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai *hudan* bagi manusia. Ini berarti bahwa manusia dituntut untuk berpacu mencari petunjuk itu, karena dengan petunjuk itu manusia akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Dalam fungsinya sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, maka al-Qur'an harus dikaji, dipelajari, dipahami, dan diamalkan dengan sebaik-baiknya.

Rasulullah Muhammad saw. sebagaimana diyakini oleh setiap muslim adalah teladan yang paling sempurna dengan segala perilakunya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab (33): 21)

Dengan demikian untuk dapat meneladani Rasulullah merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sosok dan pribadi beliau.²

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung : Mizau, 1995), hlm. 99-100

²Ahmad Amir, *Fajr al-Islam*, (Mesir : Dar al-Kutub, 1975), hlm. 227

Dari sekian banyak ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada beliau ada sebagian ayat yang diturunkan khusus menegur Rasulullah. Teguran yang diberikan kepada Nabi Muhammad merupakan akibat dari sikap dan ucapan beliau yang dinilai oleh Allah sebagai tidak wajar lahir dari seseorang yang dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia. Untuk menyebut ayat-ayat yang mengandung teguran itu, para mufassir menggunakan istilah *'itāb*³. Ayat-ayat *'itāb* (teguran) kepada Rasulullah⁴ yang dikemukakan dalam al-Qur'an itu beragam tingkat tegurannya, dari tingkat yang halus, tegas dan keras sampai pada tingkat yang bernada ancaman.

Kata عتاب merupakan salah satu bentuk masdar dari عتب, bentuk masdar lainnya adalah عتبان, عتب, عتب. عتب secara etimologi mempunyai banyak arti, di antaranya: pincang, meloncat dengan satu kaki, lewat dari satu tempat ke tempat lain, kilat yang menyambar-nyambar dan melintasi pintu. Ragam makna ini disesuaikan dengan konteks pembicaraannya. Adapun bentuk masdarnya juga mempunyai makna yang bermacam-macam, di antaranya: sela-sela antara jari telunjuk dan tengah, kekurangan, kekerasan, kejelcekan, kerusakan dalam sesuatu dan aib. Menurut al-Zuhri kata tersebut

³Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur'an*, (Beirut: t.p., 1971), Juz XXVIII, hlm. 165.

⁴Term *'itāb* secara tekstual dalam al-Qur'an tidak dikemukakan dalam ayat-ayat yang mengandung teguran kepada Rasulullah. Ayat-ayat yang mengandung teguran tidak menggunakan kata عتب maupun derivasinya. Term *'itāb* ini dapat dilihat dalam ulasan Şubhi al-Şalih tentang ayat-ayat yang mengandung teguran ataupun pada penafisiran para mufassir atas ayat-ayat tersebut. Adapun Quraish Shihab mengungkapkannya dengan istilah ayat-ayat teguran. Lihat, Şubhi al-Şalih, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut : Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977), hlm. 30; Sayyid Qutb, *fi Zilal al-Qur'an* (Beirut: t.p., 1971), Juz VIII, hlm. 454; Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 77.

juga bermakna seseorang mengecam atau mencela orang lain karena kejelekan yang dipunyainya.⁵

Ditinjau dari segi terminologi, ayat-ayat '*itāb*' adalah ayat-ayat yang mengandung teguran kepada Nabi Muhammad saw. yang kadang-kadang bernada ringan ataupun keras.⁶ Secara garis besar, ayat-ayat '*itāb*' yang ditujukan langsung kepada Rasulullah tersebut mempunyai dua macam bentuk, *pertama*, ayat-ayat '*itāb*' yang bersifat lembut, *kedua*, ayat-ayat '*itāb*' yang bersifat keras.

Subhī al-Ṣāliḥ berpendapat bahwa ayat-ayat '*itāb*' dalam al-Qur'an merupakan bukti bahwa Muhammad adalah pihak penerima wahyu dari Allah, bukan pembuat al-Qur'an dan menunjukkan bahwa Rasulullah adalah makhluk yang lemah di hadapan Tuhannya. Dari ayat-ayat itu pula tampak bahwa Rasulullah menyadari sepenuhnya perbedaan antara pribadinya sebagai pihak yang diperintah dan Zat Allah yang memerintah, sehingga dengan kesadaran yang sempurna itu beliau dapat membedakan dengan jelas antara wahyu yang diturunkan kepadanya dan ucapan-ucapan pribadinya yang mencerminkan ilham dari Allah.⁷

Menurut Quraish Shihab teguran Allah ini berkaitan dengan sikap Nabi Muhammad yang dinilai kurang tepat dilakukan dalam kedudukannya

⁵Ibn Manzūr, *Lisān al-'Arab* (Beirut: Dār al-Ṣādir, 1990), jilid II, hlm. 576-577.

⁶Lihat M. Quraish Shihab, *Mukjizat. loc. cit.*; Subhī al-Ṣāliḥ, *loc. cit.* Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai literatur terutama asbabun nuzul, ayat-ayat '*itāb*' dalam al-Qur'an terdapat pada delapan tempat : 'Ali 'Imrān: 128, al-Anfāl: 67-69, al-Taubah: 43, al-'Isrā':74-75, al-Tahrim: 1, dan 'Abasa: 1-12, al-Nisa':105, al-Taubah: 84

⁷Subhī al-Ṣāliḥ, *op.cit.*, hlm. 30-32

sebagai manusia pilihan, yang dalam al-Qur'an disebut sebagai ذنب (dosa). Pada hakekatnya sikap Rasul yang mendapat teguran tersebut dinilai sudah sangat baik jika dilakukan oleh manusia biasa.⁸ Adapun al-Rāzī berpendapat bahwa teguran Allah kepada Rasul-Nya bukan karena adanya perbuatan dosa, tetapi hanya karena beliau melakukan sesuatu yang semestinya tidak harus diutamakan.⁹

Salah satu ayat 'itāb yang populer di kalangan umat Islam adalah Q. S. 'Abasa (80):1-12. Dalam ayat tersebut, al-Qur'an mengecam Nabi Muhammad yang tidak mempedulikan ibn Umī Maktūm (seorang muallaf buta) yang mengajukan pertanyaan kepadanya, karena Nabi sedang berbicara dengan al-Wāiid ibn al-Mugīrah (salah seorang pembesar kaum kafir). Kecaman al-Qur'an ini diberikan di tengah perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam.¹⁰

Ayat-ayat 'itāb dalam al-Qur'an berkaitan erat dengan sikap dan perilaku Nabi Muhammad pada waktu itu. Oleh karenanya, untuk memahaminya harus melalui *asbab al-nuzul* ayat. Pemahaman terhadap ayat-ayat 'itāb ini tidak terbatas pada segi historis ayat-ayat tersebut diturunkan, tetapi yang terpenting adalah menangkap petunjuk baik yang berkaitan dengan akidah, moral ataupun syari'ah dari ayat tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Naṣr Ḥāmid Abū Zaid bahwa:

⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 58

⁹Ṣubḥi al-Ṣālih, *op.cit*, hlm. 30

¹⁰Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 123

mengetahui *asbab al-nuzul* bukan sekadar gemar mengamati fakta-fakta sejarah yang menyelimuti pembentukan teks, tetapi pengetahuan ini bertujuan memahami teks dan menghasilkan maknanya, karena pengetahuan tentang sebab menimbulkan pengetahuan tentang akibat (*musabbab*).¹¹

Ibn Jarir al-Tabari dengan tafsirnya *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an* yang mengambil bentuk *bi al-ma'sur* banyak mengungkapkan riwayat-riwayat baik yang berkaitan dengan *asbab al-nuzul* ayat ataupun penafsiran para ahli tafsir periode klasik.¹² Pemahaman terhadap ayat-ayat *itab* dalam al-Qur'an dapat dilakukan melalui penelusuran riwayat-riwayat al-Tabari yang dikemukakan berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat tersebut untuk mengetahui *asbab al-nuzul*nya, meskipun tidak menutup kemungkinan membuka kitab-kitab *asbab al-nuzul* lainnya. Al-Tabari juga mengemukakan komentar pribadinya terhadap riwayat tersebut, seperti ketika menafsirkan Q.S. 'Abasa (80): 1-12, ia mengemukakan banyak riwayat dan menyatakan bahwa ayat tersebut merupakan kecaman Allah kepada Nabi Muhammad atas sikapnya yang menyepelkan ibn Ummi Maktum.¹³

Adapun alasan dipilihnya tafsir Sayyid Qutb selain tafsir al-Tabari adalah untuk melihat segi petunjuk dari ayat-ayat *itab* dalam al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa dalam menafsirkan al-Qur'an Sayyid Qutb berusaha untuk mencari petunjuk al-Qur'an yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan personal maupun sosial umat Islam. Oleh karenanya

¹¹Naṣr Hamid 'Abū Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyyin (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 133.

¹²Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur 'Isra'iliyyat dalam Tafsir al-Ṭabari dan Tafsir iḥn Kasir* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 68

¹³Ibn Jarir al-Ṭabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), Juz 15, hlm. 64-67

tafsirnya disebut bercorak *'adabī 'ijtimā'ī*.¹⁴ Hal ini dapat dilihat ketika ia menafsirkan Q.S 'Abasa (80): 1-12, yang menyatakan bahwa ayat tersebut di samping mengandung teguran atas sikap Rasulullah, juga mengandung nilai-nilai kehidupan sosial umat Islam dan bagaimana cara berinteraksi antar individu dan kelompok.¹⁵

Permasalahan ayat-ayat *'itāb* menurut penafsiran al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb menjadi fokus penelitian ini. Dalam hal ini, al-Ṭabarī adalah mufassir klasik dengan tafsirnya yang menjadi referensi utama dalam tafsir *bi al-ma'sūr*. Tafsir ini dapat memberikan petunjuk yang besar dalam mengetahui *asbab al-nuzul* ayat. Sedangkan Sayyid Quṭb merupakan mufassir kontemporer yang senantiasa berusaha mencari petunjuk dari suatu ayat ketika menafsirkan al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb atas ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an ?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb atas ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an ?

¹⁴ Asrorun Ni'am Soleh, "Corak dan Karakteristik *Fī Zilāl al-Qur'an*", dalam *Mimbar Ulama'*, *Suara Majelis Ulama' Indonesia*, No. 250, Juni, 1999, hlm. 39-40.

¹⁵ Sayyid Quṭb, *Fī Zilāl ...*, *op. cit*, hlm. 545-455

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Studi ini ingin mengetahui makna ayat-ayat '*itāb*' dalam al-Qur'an yang ditawarkan ibn Jarīr al-Ḥabārī dan Sayyid Quṭb guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan baru mengenai ayat-ayat '*itāb*' dalam al-Qur'an.

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya adalah, *pertama*, hasil penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis yang dapat menambah informasi dan khazanah intelektual (*academic significance*) khususnya di bidang tafsir dan juga diharapkan memiliki arti kemasyarakatan (*social significance*) umumnya bagi umat Islam. *Kedua*, penelitian ini diharapkan dapat membantu usaha-usaha peningkatan penghayatan dan pengamalan petunjuk al-Qur'an. *Ketiga*, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan agama strata satu dalam ilmu ushuluddin pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Literatur yang membahas tentang ayat-ayat '*itāb*' dalam al-Qur'an secara komprehensif masih sangat jarang ditemukan. Sejauh penelusuran penulis literatur yang ada hanya mengulas secara singkat tentang topik ayat-ayat '*itāb*' dalam al-Qur'an. Pengetahuan dan pemahaman tentang ayat-ayat '*itāb*' dalam al-Qur'an hanya dapat diketahui melalui kitab-kitab tafsir ataupun kitab yang mengkaji al-Qur'an dan kitab-kitab *asbāb al-nuzūl* ayat yang menginformasikan bahwa suatu ayat adalah ayat '*itāb*'.

Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan al-Qur'an dan Mu'jizat al-Qur'an* mengulas secara singkat tentang ayat-ayat teguran dalam al-Qur'an sebagai bagian dari topik tentang Muhammad saw. dan berkaitan dengan orisinalitas al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah. Dalam kedua buku tersebut dijelaskan tingkatan ayat-ayat teguran dan contoh-contohnya¹⁶. Begitu pula dengan Ṣubḥī al-Ṣāliḥ yang mengulas dengan singkat ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an dalam topik segi kenyataan wahyu dan sebagai bukti bahwa al-Qur'an benar-benar berasal dari Allah dan Muhammad hanya sebagai pihak penerima dan penyampai risalah-Nya dan sebagai manusia dapat juga berbuat salah yang menyebabkan turunnya ayat-ayat *'itāb* tersebut. Menurutnya ayat *'itāb* berkaitan dengan dosa dan pengampunan dan Rasulullah dalam ayat-ayat tersebut selalu disebutkan diberi maaf dan ampunan oleh Allah, meskipun ditegur dengan cara yang halus dan keras¹⁷.

Sungguh pun sedikit, informasi yang diberikan literatur-literatur di atas, sangat membantu penulis untuk memetakan kajian dalam penelitian. Adapun informasi mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang berupa *'itāb* dapat ditelusuri melalui kitab-kitab *asbāb al-nuzūl* yang sudah banyak ditulis dalam bahasa asing atau Indonesia. Selain literatur-literatur tersebut juga diperlukan literatur yang berhubungan dengan al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb berikut tafsirnya.

¹⁶Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan ..., op. cit.*, hlm. 56-58; M. Quraish Shihab, *Mukjizat..., op. cit.*, hlm. 77-81

¹⁷Lihat Ṣubḥī al-Ṣāliḥ *op. cit.*, hlm. 30-33

Tafsir al-Ṭabari merupakan karya tafsir monumental mufasir klasik yang masih mudah bisa ditemukan, sehingga tak heran jika tafsir al-Ṭabari menjadi referensi utama sampai saat ini dalam hal tafsir *bi al-ma'sur*. Di sisi lain, muncul pula banyak komentar baik berupa kritikan dan pujian terhadap al-Ṭabari dan tafsirnya. Sebagian besar kitab-kitab *ulūm al-Qur'an* ataupun sejarah tafsir mengulas tafsir al-Ṭabari. Begitu pula kajian tentang Sayyid Quṭb dan tafsirnya sudah banyak dihasilkan, karena Sayyid Quṭb merupakan penafsir kontemporer yang produktif dan banyak menghasilkan pemikiran Islam yang cemerlang.

Dari penelusuran pustaka penulis lakukan sejauh ini sudah banyak kajian terhadap penafsiran al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb dari segi metodologi maupun tema-tema penafsirannya dalam bentuk skripsi maupun thesis. Namun yang khusus mengkaji tentang tema ayat-ayat *'itāb* belum ada. Di sini penulis merasa mendapat kesempatan untuk mengungkap tema tersebut untuk mendapatkan pemahaman utuh dan baru tentang ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an melalui penafsiran ibn Jarīr al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb.

E. Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian literer, karena obyek utama penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan. Data primer yang digunakan adalah kitab *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'an* karya ibn Jarīr al-Ṭabari dan kitab *Fi Zilāl al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb. Data sekunder diambil dari karya-karya lain yang berkaitan

dengan pokok masalah baik tulisan yang berkaitan dengan tafsir al-Ṭabarī dan tafsir Sayyid Quṭb maupun yang berkaitan dengan topik ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an.

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data. Metode deskriptif tidak terbatas sampai di sini, tetapi juga meliputi proses analisis dan interpretasi tentang arti data, karenanya disebut pula metode analitik, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yakni penggabungan antara deskripsi masalah dan sekaligus analisisnya yang dilakukan secara bersama-sama.¹⁸

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam pembahasan skripsi ini adalah analisis kualitatif yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan proses berpikir secara induktif maupun deduktif. Penggunaan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan umum dari hal-hal khusus.¹⁹ Hal ini dilakukan dalam rangka merumuskan kesimpulan atas penafsiran ibn Jarīr al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb tentang ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang penafsiran keduanya. Sementara penggunaan metode deduktif dilakukan untuk menganalisis atau menilai pokok-pokok penafsiran ibn Jarīr al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb yakni mengambil kesimpulan khusus dari yang umum. Selain itu digunakan pula

¹⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 140.

¹⁹Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 19

metode komparasi (*muqāran*),²⁰ yang digunakan untuk menganalisis data yang berbeda atau bertentangan, dalam hal ini adalah penafsiran terhadap ayat-ayat teguran kepada Nabi saw. dalam *Tafsīr al-Ṭabarī* dan *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurʿān* karya Sayyid Quṭb dengan jalan membandingkan kedua penafsiran tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari keduanya atau mencari kemungkinan untuk mengkompromikannya, juga sebab-sebab adanya perbedaan di antara keduanya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah, agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal. Pembahasan ini dituangkan dalam beberapa bab berikut ini :

Bab I pendahuluan memuat latar belakang dan rumusan masalah yang dikaji, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan. Uraian mengenai telaah pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya sehingga tampak orisinalitas kajian penyusun yang membedakannya dengan kajian sebelumnya. Metode penelitian penting disebutkan di sini agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih akurat. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk melihat korelasi dan

²⁰Metode komparatif meliputi kajian perbandingan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, dan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qurʿān. Lihat, Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qurʿān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 68.

interelasi keseluruhan bab dari penelitian. Bab ini merupakan pengantar terhadap inti pembahasan.

Bab II menguraikan tentang biografi al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb yang meliputi riwayat hidup, karya-karya keduanya dan kitab tafsir keduanya yaitu *Jarri' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an* dan *Fi Zilal al-Qur'an*. Dari sini bisa dibaca metode dan corak penafsiran mereka.

Bab III membahas tentang penafsiran al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb atas ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu meliputi gambaran umum ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an. Sub bab kedua dan ketiga merupakan inti pembahasan yakni penafsiran al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb atas ayat-ayat *'itāb* dalam kategori ayat-ayat *'itāb* yang ringan dan halus serta ayat-ayat *'itāb* yang berat dan keras. Sub bab keempat dan kelima merupakan persamaan dan perbedaan antara penafsiran al-Ṭabari dan Sayyid Quṭb atas ayat-ayat *'itāb* dalam al-Qur'an dari segi metode dan substansi penafsiran.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang ada dan saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang teguran (*al-'itāb*) al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dalam *Tafsīr al-Ṭabarī* dan *Tafsīr Fi Zilāl al-Qur'an*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teguran al-Qur'an yang ditujukan kepada Rasulullah, menurut al-Ṭabarī, itu akibat tindakan Nabi yang berupa: perbuatan yang tidak selayaknya dilakukan (Q. S. al-Taubah (9):43), perbuatan Nabi yang melebihi kewenangannya sebagai hamba (Q. S. 'Alī 'Imrān (3):128), tidak melakukan sesuatu yang lebih benar "*aulā bi al-ṣawāb*" (Q. S. al-'Anfāl (8):67), bahkan melakukan perbuatan dosa "*zanb*" (Q. S. al-Nisā' (4):106). Perbuatan-perbuatan yang dilakukan Nabi tersebut, menurut al-Ṭabarī, telah dimaafkan oleh Allah. 'Ismah Allah kepada Nabi saw. berlaku jika beliau hendak menyimpang dari apa yang telah diwahyukan kepada beliau (Q. S. al-'Isrā' (17):73-75).

Sedangkan penafsiran Sayyid Quṭb terhadap ayat teguran lebih diarahkan kepada pencarian petunjuk untuk memecahkan problem masyarakat. Ayat teguran kepada Nabi Muhammad itu selain berkaitan dengan kesalahan Nabi juga mengandung beberapa petunjuk, yaitu: penegakan keadilan (Q. S. al-Nisā' (4):105), larangan mencembarikan takrim kepada orang munafik (Q. S. al-Taubah (9):84), larangan untuk

sombong, ujub dan membangga-banggakan diri (Q. S. 'Ali 'Imrān (3):128), hanya mendasarkan tata nilai dan norma-norma kepada Kalam Ilahi (Q. S. 'Abasa (80):1-11), tak ada kompromi dalam dakwah (al-'Isrā' (17):73-75), dan sebagainya.

2. Dari segi metodologi, antara al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb sama-sama menggunakan metode *tahlīlī*, dan sama-sama berusaha menggabungkan bentuk *bi al-ma'sūr* dan *bi al-ra'y* dalam penafsirannya. Bedanya, kalau al-Ṭabarī lebih dominan *bi al-ma'sūr*, penggunaan *ra'y* hanya sebatas pada penjelasan dari sisi ilmu bahasa secara singkat dan penilaian beliau terhadap pendapat ulama, sedangkan Sayyid Quṭb lebih dominan *bi al-ra'y* dengan corak *'adabī 'ijtimā'ī* dan corak *ḥarakī*, riwayat yang digunakan hanya yang sudah terkenal di masyarakat.

Sedangkan dari segi substansi penafsiran, keduanya sama-sama mengakui bahwa teguran al-Qur'ān itu berkaitan dengan kesalahan Nabi. Bedanya, Sayyid Quṭb lebih mengarahkan pada pengambilan petunjuk kehidupan sosial dan spiritual di balik teguran tersebut yang digunakan untuk memecahkan problem kehidupan kontemporer, sedangkan al-Ṭabarī lebih pada penjelasan terhadap perbuatan Nabi yang menyebabkan beliau ditegur oleh Allah swt.,

B. Saran-saran

1. Para pengkaji tafsir hendaknya jangan melakukan kajian hanya terfokus pada satu tafsir saja, mengingat banyaknya literatur tafsir yang ada

cenderung untuk menafsirkan al-Qur'an berdasarkan khazanah keilmuan yang dipunyainya. Selain itu, metode yang digunakan para penafsir bisa berbeda-beda. Sehingga para pengkaji tafsir bisa membandingkan antara tafsir yang satu dengan yang lainnya serta menguji kebenaran hasil penafsirannya, sehingga akan bermanfaat bagi bertambahnya khazanah keilmuan pengkaji tafsir itu sendiri, khususnya, di bidang tafsir al-Qur'an.

2. Fakultas Ushuludin, khususnya Jurusan Tafsir Hadis, hendaknya lebih banyak lagi mengadakan mata kuliah yang berkaitan tafsir al-Qur'an, semisal mata kuliah metodologi tafsir, kaidah-kaidah penafsiran dan ilmu-ilmu baru yang ada kaitannya dengan kajian tafsir, sehingga wawasan alumni tentang ilmu penafsiran dan tafsir al-Qur'an akan lebih mumpuni, yang akhirnya nanti akan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islam*, Mesir : Dar al-Kutub, 1975.
- Anwar, Rosihan. *Melacak Unsur-unsur 'Isra'iliyyat dalam Tafsir al-Tabari dan Tafsir ibn Kaşir*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, ter. Ahmad Akrom, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- 'Azuz, 'Ishaq bin 'Uqail. *'Ilām al-Muslimin bi 'Ismat al-Nabiyyin*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 1995.
- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- 'Ayyub, Maḥmūd. *al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Dharma Putra, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Al-'Asyqar, 'Umar Sulaiman. *Para Rasul dan Risalahnya*, terj. Abdul Kadir Mahdawi, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Al-'Asqalani, Şihāb al-Dīn 'Abī Faḍl Aḥmad ibn 'Alī ibn Hajar. *Tahzīb al-Tahzīb*, Beirut, Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah, 1994.
- Bakker, Antou dan Zubair, Achmad Charris. *Metode Penelitian filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Basri, Hasan. *Kebaikan Yang Tidak Benar*, Surakarta: Mutiara Solo, tth.
- Chirzin, Muhammad. "Sayyid Quṭb dan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an*", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, Januari 2001.
- Fadhullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik, Analisa Pemikiran Sayyid Quṭb*, Solo: Penerbit Ramadhani, 1991.
- Al-Farmawī, 'Abd al-Ḥayy. *Metode Tafsir Mauḍu'ī Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Huart, Tabaristan dalam M. Th. Hoursma. et. al. (Ed.), *E. J. Brill's First Encyclopedia of Islam 1913- 1936*, Leiden: E. J. Brill's, 1987.
- Hazm, Ibn. *al-Fiṣaḥ fi al-Milal wa al-Nihal*, Beirut: Dar al-Fikr, t. th..

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta, Paramadina, 1996.

Al- Hamawī, 'Abū 'Abdiliāh Ya'qūt ibn 'Abdillāh al- Rūmī. *Mu'jam al- 'Udabā'*, Beirut: Dar al Kutub al- 'Ilmiyyah , 1991.

'isma'il, Bakr. *Ibn Jarīr al-Ṭabarī Wa Manhajuhu Fī al- Tafsīr*, Kairo: Dar al- Manar, 1991.

Ja'farian, Rasul. *al- Ṭabarī dan Masa Hidupnya*, Jurnal Studi-Studi Islam al- Hikmah No. 9, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993.

Jibrīl, Muḥammad al-Sayyid. *Madkhal 'ila Manahij al-Mufasssīrīn*, Kairo: Dar al- Risalah, 1987.

Jons, Anthony H. "Bebaskan Kaumku : Refleksi Sayyid Quṭb Atas Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an", dalam *al-Hikmah, Jurnal Studi-Studi Islam*, No. 15, vol. VI, 1995.

Al- Juwainī, Muṣṭafa al- Ṣawī. *Manahij Fī al- Tafsīr*, 'Iskandariyyah: Mansya'at al- Ma'arif, t. t. .

Al-Khalidī, Ṣalah 'Abd al-Fattāh. *Pengantar Memahami Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an Sayyid Quṭb*, terj. Salafud-din Abu Sayyid, Solo: Era Intermedia, 1987.

----, *Tafsir Metodologi Pergerakan: Di Bawah Naungan al-Qur'an*, terj. Asmuni Solihan Zamahsyari, Jakarta: Yayasan Bunga Karang, 1995.

Manzūr, Ibn. *Lisān al- 'Arab*. Beirut: Dār al-Ṣadīr, 1990.

Al- Nawawī. *Syrah Ṣahīh Muslim*, t.k.: Dar al-Fikr, t.th.

Quṭb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'an*. Beirut: Dār Iḥyā' wa al-Turās al- 'Arabī, 1971.

----, *Mengapa Saya Dinukum Mati*, terj. H.D. Ahmad Djauhar T., cet. 5, Bandung: Mizan, 1993.

----, *Karakteristik Konsepsi Islam*, terj. Muzakki, Bandung: Pustaka, 1990.

----, *Fiqh Dakwah*, terj. Suwardi Effendi dan A. Rasyid Asyafi, Jakarta: Pustaka Amani, 1986.

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996.

Ridā, M. Rasyīd. *Al-Tafsīr al-Qur'an al-Ḥakīm al-Syahīr bi al-Tafsīr al-Manar*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th.

Shihāb, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1995.

- , *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1999.
- . *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- , *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1994.
- Soleh, Asrorun Ni'am. "Corak dan Karakteristik Fi Zilal al-Qur'an", dalam *Mimbar Ulama'*, Suara Majelis Ulama' Indonesia, No. 250, Juni, 1999.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: tarsito, 1998.
- Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Model Filsafat*, Yogya: Kanisius, 1993.
- Schimmel, Annemarie. *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, terj. Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1991.
- Syaltūt, Mahmūd. *al-Fatawā Dirāsah li Musykilat al-Muslim al-Mu'āṣir fi Hayatih al-Yaumiyyah wa al-'Ammah*, Kairo: Dar al-Qalam, 1996.
- Al-Sya'rawī, Muḥammad al-Mutawallī. *Mukjizat al-Qur'an*, terj. Muhammad Ali dan Abdullah, Surabaya: Bungkul Indah, 1995.
- Al-Ṣāliḥ, Ṣubḥī. *Mabaḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'an*, Beirut : Dar al-'Ilm li al-Malāyīn, 1977.
- , *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Tripp, Charles. "Sayyid Quṭb: Visi Politik", dalam *Perintis Zaman Baru Islam*, Ali Rahmena (ed.), terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1996.
- Thoḥa, Ahmad. *Di Bawah Panji-Panji Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Thalib, Ja'far Umar. *Nabi Memang Pernah Bermuka Masam*, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1992.
- Al-Ṭabarī, 'Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayan 'An Ta'wil Ay al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikri, 1995.
- 'Usmān, 'Abd al- Karīm. *Ma'alim al- Ṭabaqāt al- Islāmiyyah*, Beirut: Mu'assasat al- Risalah, 1992.
- Zaid, Naṣr Ḥamid Abū. *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyyin (Yogyakarta: LKiS, 2001).
- Al- Zāhabī, Muḥammad Husain. *al- Tafsīr wa al- Mufasssīrūn*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1989.
- Al-Zamakhsyārī. *Tafsīr al-Kasysyaf*, t.tp.: Dar al-Fikr, t.th..